



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI YANG BERMUATAN NILAI BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Indah Riyanti[✉]

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

buku pengayaan, menulis teks hasil observasi, nilai budaya lokal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi menurut persepsi guru dan siswa, mendeskripsi pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi, dan menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal untuk siswa kelas VII SMP. Metode penelitian yang digunakan R&D dengan delapan tahapan, yakni (1) survei pendahuluan, (2) penyusunan buku-buku pengayaan, (3) awal pengembangan draf buku, (4) penyusunan draf buku, (5) validasi draf buku, (6) revisi dan perbaikan draf buku, (7) ujicoba terbatas, dan (8) deskripsi hasil penelitian. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi guru dan siswa, kemudian dirangkum menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang meliputi pengembangan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Uji keefektifan dilakukan di kelas VII SMP 13 Semarang. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada ketiga kompetensi dasar menulis teks laporan pengamatan, teks deskriptif, dan teks eksposisi kurang dari 0,05. Ini berarti adanya perbedaan antara tes akhir dengan tes awal.

Abstract

This research is aimed to describe the need of the development enrichment book in writing observation the result in teacher and student perception, describe the development of enrichment book in writing observation result text and verify the effectiveness of enrichment book in writing observation result text. The method used in eight steps, (1) earlier survey, (2) compile the principle, (3) earlier development book, (4) compile the book, (5) the validation book, (6) revision and improve, (7) limited try out, (8) describe the research result. This result is based on the necessity questioner analysis of the developing book of observation result text in teacher and student perception, then resume to the principal includes the development of the content, presenting material, language, and on a graph. The verification of the effectiveness has done in class of VII Semarang 13 junior high school. The result shows the significance score in 3 competences writing observation result text, descriptive text, and exposition text is less than 0,05. It means there is the difference between the last and the early test.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan lebih bermakna dan tercapai optimal jika didukung dengan bahan ajar yang memadai. Bahan ajar berperan sebagai landasan materi pembelajaran yang dipelajari sehingga pemahaman siswa menjadi tersistem dan terstruktur. Bentuk bahan ajar pembelajaran sangat beraneka. Salah satunya adalah buku pengayaan. Buku ini sangat efektif untuk mendukung pembelajaran. Keberadaan buku pengayaan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pemahaman materi pelajaran dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran.

Observasi merupakan stimulus yang efektif bagi siswa dalam menulis. Dengan observasi siswa akan terjun langsung ke lapangan, ke luar kelas sehingga siswa mengalami dan merasakan belajar secara langsung. Selain stimulus, perlu adanya inovasi dalam buku pengayaan yang bersifat menarik dan mengena pada siswa secara terus-menerus sehingga akan terekam dalam memori jangka panjang siswa. Inovasi ini berupa materi-materi yang mampu mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Sebagaimana Kusmana (2009) menyatakan bahwa materi dalam buku pengayaan memiliki manfaat bagi kehidupan peserta didik. Materi-materi dalam buku ini berupa keterampilan-keterampilan yang dapat memecahkan permasalahan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta dapat mendorong untuk berusaha mencari dan melakukan sesuatu.

Materi-materi yang dimuat dalam buku pengayaan ini nantinya meliputi tiga kompetensi dasar di kelas VII SMP yaitu teks laporan pengamatan, teks deskriptif, dan teks eksposisi. Keraf (1984:284) mengungkapkan bahwa laporan adalah suatu cara komunikasi, penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab dibebankan kepadanya atau suatu macam dokumen untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Dari

paparan, dapat disimpulkan bahwa laporan adalah salah satu wahana penyampaian suatu informasi telah diadakannya suatu kegiatan atau kejadian disertai persoalannya dengan penyusunan bersifat objektif sebagai bentuk tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Pendapat Keraf (1984) berbeda dengan pendapat Sumarsono (1998:1) yang menyatakan, penulisan laporan adalah suatu kegiatan lapang yang didokumentasikan dalam tulisan sistematis yang dilakukan seseorang melalui praktik, baik kegiatan laboratorium maupun kegiatan perkantoran sehingga dapat diperoleh gambaran realistis atas kegiatan tersebut. Laporan juga merupakan paparan tulisan mengungkapkan suatu kejadian berdasarkan apa yang telah dilihatnya atau bersifat objektif. Pendapat Sumarsono lebih menekankan pada sistem penulisan yang sistematis yang diperoleh dari praktik dibandingkan dengan yang dikemukakan ahli sebelumnya,. Hal ini menggambarkan bahwa laporan sebagai bukti otentik telah dilaksanakannya suatu kegiatan. Teori tentang laporan juga dinyatakan Suyatno (2004:91) bahwa laporan merupakan tulisan hasil dari pengamatan, pengalaman, maupun hasil bacaan. Siswa menuliskan laporan tentang apa yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas. Pengamatan yang dilakukan dapat di luar kelas dan secara individu atau kelompok. Dengan demikian, teks laporan adalah tulisan yang bersifat informatif berisi tentang keadaan nyata sebagai hasil dari amatan penulis. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan yaitu (1) apa yang dilaporkan, (2) siapa yang melaporkan, (3) penggunaan bahasa yang tepat.

Teks deskriptif menurut Keraf (1995:16), bahwa deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai suatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi. Deskripsi membuat visualisasi pembaca mengenai objeknya.

Deskripsi menurut Keraf, dapat dikatakan pula sebagai teks tanggapan deskriptif. Teks deskripsi dapat disampaikan dalam bentuk lisan, salah satunya sebuah tanggapan. Jadi, tanggapan deskriptif merupakan teks deskripsi yang disampaikan melalui lisan dalam bentuk tanggapan.

Pendapat Keraf (1982) diperkuat dengan pendapat Wiyanto (2006:64) yang mengungkapkan deskripsi berasal dari verba *to describe* yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Adapun teks deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis. Dengan demikian, teks tanggapan deskriptif merupakan teks deskripsi yang mempunyai struktur identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian-bagian objek secara jelas seolah-olah pembaca melihat, merasakan, mendengar atau terlibat objeknya secara langsung.

Adapun teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Teks ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca. Eksposisi menyajikan penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit seperti struktur negara atau pemerintahan, struktur sebuah jam tangan, teori mengenai timbulnya suatu penyakit. Teks ini juga digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu beroperasinya sebuah mesin atau peralatan dan sebagainya (Keraf, 1995:7).

Sejalan dengan pendapat Keraf (1995), Wiyanto (2006:66) menyatakan teks eksposisi memiliki tujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerapkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Teks eksposisi biasa digunakan

untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu. Maka dari itu, teks eksposisi adalah teks yang bersifat memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu objek tertentu yang tersusun atas opini, argumentasi, dan penegasan ulang dari opini. Dengan informasi tersebut, pengetahuan pembaca bertambah luas.

Muatan nilai budaya dalam buku pengayaan menulis teks hasil observasi ini yaitu nilai-nilai budaya di Jawa. Kebudayaan tersebut dapat berupa kesenian, adat, bahasa, cerita rakyat, falsafah, dan sebagainya. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah harus senantiasa dijaga untuk melestarikan kearifan lokal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mengembangkan buku pengayaan dengan berkonsep pembelajaran yang mengedepankan *scientific* yang berkonsep mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan, memublikasikan (Saddhono, 2013: 113). Ini diterapkan dalam pengembangan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi sehingga pemahaman siswa terbentuk secara efektif. Penilaian dalam kurikulum ini pun berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian *Research and Development (R&D)* atau biasa disebut penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari Borg dan Gall (1983:775–776). Adapun kedelapan tahapan penelitian ini adalah (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; menganalisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal untuk kelas VII SMP, (2) penyusunan prinsi-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi, (3) penyusunan rancangan rancangan tema-tema dan isi buku pengayaan sesuai kebutuhan; persiapan penyusunan buku, (4) merancang dan menyusun buku pengayaan menulis teks hasil observasi, (5) pengujicobaan

oleh guru; penilaian draf buku oleh ahli bidang buku ajar, materi pembelajaran, dan penerbit, (6) proses perbaikan kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan uji validasi draf buku, (7) menguji coba buku pengayaan, (8) pendeskripsian hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini meliputi tiga jenis data, yaitu (1) skor kecenderungan kebutuhan pengembangan buku pengayaan. Sumber datanya adalah guru dan siswa yang berasal dari SMP N 5 Semarang, SMP Islam Sudirman Ampel Boyolali, dan SMP N 1 Ajibarang Purwokerto; (2) skor penilaian draf buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan nilai budaya lokal. Sumber data ini berasal dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP N 5 Semarang, SMP Islam Sudirman Ampel Boyolali, dan SMP N 1 Ajibarang Purwokerto dan ahli dalam bidang buku ajar, materi pembelajaran, dan penerbitan buku, (3) skor penilaian siswa dalam

menulis laporan pengamatan, teks deskriptif, dan teks eksposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil analisis angket kebutuhan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal, kebutuhan pengembangan buku ditinjau dari empat aspek, yakni (1) materi/isi buku, (2) penyajian buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) grafika.

Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi juga ditinjau dari empat dimensi tersebut.

Prinsip Pengembangan Isi Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal

Prinsip dan kaidah penulisan pada aspek isi buku dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Pengembangan Isi Buku Aspek Keakuratan Materi Buku Pengayaan

Subaspek buku	prinsip	kaidah
Muatan Stimulus	Buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi berisi adanya stimulus	Buku pengayaan memuat stimulus yaitu pengamatan keadaan sekitar siswa kemudian dijadikan sebagai tema-tema dalam penulisan genre teks.
Muatan nilai budaya	Buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi dikembangkan dengan muatan nilai budaya lokal Jawa Tengah	Buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi disusun dengan memuat nilai-nilai budaya lokal Jawa Tengah. Nilai-nilai budaya lokal ini mengacu teori Koentjoroningrat yaitu tujuh unsur kebudayaan di Indonesia yang salah satunya termuat dalam teks.
Evaluasi	evaluasi berupa unjuk kerja dan uji teoretis	Evaluasi mencakup uji teoretis yang isinya mengurai teori-teori genre teks dan muatan nilai budaya, serta unjuk kerja yang berorientasi pada keterampilan siswa dalam menulis genre teks.

Berdasarkan tabel 1, aspek keakuratan materi dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan dengan stimulus yang berisi uraian materi keterampilan menulis genre teks, teks-teks bacaan, evaluasi, dan ulasan nilai budaya lokal. Buku pengayaan ini dikembangkan dengan muatan nilai-nilai budaya lokal sebagai tema

genre teks yang termuat dalam teks bacaan, gambar ilustrasi, dan uji kompetensi.

Prinsip Pengembangan Penyajian Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal

Prinsip pengembangan penyajian buku terdiri atas empat bagian, disajikan dalam tabel pengayaan cara menulis teks hasil observasi berikut.

Tabel 2. Prinsip Pengembangan Penyajian Buku

Subaspek buku	Prinsip	Kaidah
Penyajian awal Buku: Petunjuk konsep materi Petunjuk penggunaan buku	Petunjuk konsep materi dalam bentuk penomoran Petunjuk penggunaan buku dalam bentuk bagan	Petunjuk konsep materi berisi tentang gambaran isi buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi Petunjuk penggunaan buku berisi alur baca buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi.
Penyajian isi materi	Penjabaran materi genre teks, contoh-contoh teks, menulis genre teks. Pengetahuan dan pemahaman, pengamatan lingkungan sekitar, penulisan genre teks, pemublikasian	Penjabaran genre teks diklasifikasikan per bab, tiap bab disajikan contoh-contoh dan dilanjutkan dengan unjuk kerja menulis genre teks Alur pola pikir menulis teks diawali dengan pengetahuan dan pemahaman kemudian pengamatan lingkungan sebagai tema lalu dituliskan dalam genre teks dan dipublikasikan.
Penyajian nilai-nilai budaya lokal	Subbab tentang nilai-nilai budaya lokal berada di bawah genre teks	Ulasan nilai-nilai budaya lokal dijabarkan disubbab tersendiri setelah contoh teks.
Penyajian bagian penyudah buku	Daftar pustaka disajikan dengan bahasa standar	Rumusan dan penulisan daftar pustaka mengacu pada pedoman umum penulisan daftar pustaka

Pengembangan bagian awal buku berupa petunjuk konsep materi atau isi buku dan petunjuk penggunaan buku. Petunjuk konsep isi buku berupa penomoran, sedangkan petunjuk penggunaan buku berupa bagan.

Pengembangan isi buku didasarkan pada penjabaran materi dan alur pola pikir penulisan teks hasil observasi. Pengembangan penyajian nilai-nilai budaya lokal diulas pad subbab tersendiri setelah contoh teksnya. Kemudian penyajian bagian penyudah buku terdiri atas daftar pustaka dan biografi penulis. Daftar pustaka ditulis menggunakan bahasa formal

yang disesuaikan dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang dibenarkan.

Prinsip Pengembangan Bahasa atau Keterbacaan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal

Prinsip pengembangan bahasa / keterbacaan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu kalimat yang digunakan, ragam bahasa, dan gaya bahasa yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Prinsip Pengembangan Bahasa/Keterbacaan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi

Subaspek buku	Prinsip	Kaidah
Pengembangan bahasa/keterbacaan buku	Kalimat sederhana dan mudah dipahami	Kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan sederhana, tidak berlebihan, dan mudah dipahami.
	Ragam bahasa formal dan komunikatif	Ragam bahasa yang digunakan secara global formal, namun ada kalanya diselingi ragam komunikatif agar tidak terkesan kaku.
	Gaya bahasa sederhana dan lugas	Gaya bahasa yang digunakan sederhana dan bermakna sebenarnya tidak kiasan dan tidak sastra.

Prinsip pengembangan bahasa atau keterbacaan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi ditinjau dari tiga bagian kebahasaan. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku pendek dan sederhana. Adapun ragam bahasa yang digunakan adalah ragam formal dan diimbangi dengan ragam komunikatif. Selanjutnya adalah penggunaan gaya bahasa lugas dan sederhana.

Prinsip Pengembangan Keagrafikaan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal

Prinsip pengembangan keagrafikaan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu desain sampul buku, desain isi buku, dan desain ukuran buku yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Prinsip Pengembangan Keagrafikaan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Hasil Observasi

Subaspek	Prinsip	Kaidah
Desain sampul buku	Warna cerah dan mencolok	Warna cerah dan mencolok disajikan dalam <i>cover</i> buku.
Desain isi buku	Warna dalam bab buku pengayaan sesuai kebutuhan	Warna dalam bab buku pengayaan disesuaikan dengan konteks materi.
	Ukuran gambar sedang	Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi visual berukuran sedang.
	Konsep gambar asli	Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi visual merupakan gambar asli.
	Peletakan gambar berada di kanan/kiri teks	Gambar akan lebih terlihat di kanan/kiri teks.
	Ukuran <i>font</i> huruf dalam buku 12 atau sedang	Ukuran <i>font</i> 12 akan mudah dibaca.
Desain ukuran buku	Bentuk <i>font</i> standar	<i>Font</i> standar mudah dibaca dan dipahami.
	Bentuk buku persegi	Bentuk buku standar yaitu persegi agar mudah dibawa.
	Ketebalan buku 50-100 halaman	Ukuran buku standar agar anak tidak malas membaca.
	Ukuran buku B5	Ukuran buku B5 agar mudah dibawa.

Berdasarkan prinsip pengembangan menulis teks hasil observasi yang bermuatan bahasa/keterbacaan buku pengayaan cara nilai budaya lokal, desain sampul buku disajikan

dengan warna cerah dan mencolok. Desain isi buku meliputi warna dalam bab buku pengayaan yang digunakan nantinya disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan. Selain itu, digunakan visualisasi gambar diletakkan di bagian samping teks. Selain itu, bentuk *font* yang digunakan standar dan ukurannya pun sedang.

Adapun uji keefektifan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal kepada siswa kelas VII SMP, menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal berbeda dengan rata-rata nilai tes akhir. Pada kompetensi menulis teks laporan pengamatan di kelas VII-H diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata tes akhir dengan tes awal. Rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan tes awal yaitu $90,593 > 81,963$. Pada kompetensi menulis teks deskriptif di kelas VII-G diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan. Perbedaan ini tampak pada nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal yaitu $91,121 > 83,966$. Kompetensi menulis teks eksposisi rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan tes awal yaitu $87,192 > 81,962$. Ini sejalan dengan perhitungan uji *t* diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya kedua nilai rata-rata mengalami perbedaan.

PENUTUP

Berdasar pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal untuk siswa SMP adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal, siswa maupun guru membutuhkan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang disertai muatan nilai budaya lokal sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter siswa.

2. Draf buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal disusun dengan mengacu pada empat dimensi, yakni (1) materi/isi buku, meliputi bab

mengenal teks laporan pengamatan, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi yang tiap babnya berisi sub-subbab teknik menulis teks, ulasan nilai budaya lokal, uji teoretik, uji terampil, rangkuman, dan refleksi; (2) penyajian buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup; (3) bahasa dan keterbacaan dalam buku digunakan ragam bahasa formal dan komunikatif, kalimat sederhana dan mudah dipahami, dan gaya bahasa lugas; (4) grafika buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi meliputi desain sampul, desain isi, dan desain kulit buku.

3. Uji keefektifan buku pengayaan cara menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal kepada siswa kelas VII SMP, menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal berbeda dengan rata-rata nilai tes akhir. Pada kompetensi menulis teks laporan pengamatan di kelas VII-H diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata tes akhir dengan tes awal. Rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan tes awal yaitu $90,593 > 81,963$. Pada kompetensi menulis teks deskriptif di kelas VII-G diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti ada perbedaan. Perbedaan ini tampak pada nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal yaitu $91,121 > 83,966$. Kompetensi menulis teks eksposisi rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan tes awal yaitu $87,192 > 81,962$. Ini sejalan dengan perhitungan uji *t* diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,005$ yang artinya kedua nilai rata-rata mengalami perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. 1983. *Educational Research An Introduction* (4th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. 29 Oktober 2012).
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saddhono, Kunderu. 2013. "Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum 2013". *Proceeding Seminar Internasional: Pengembangan Peran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter*. Surakarta: PIBSI XXXV.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Jember: Graha Ilmu.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.